

Sejarah Bibliografi di Indonesia, 1778-1945

Sulistyo-Basuki

Profesor, UIN Sunan Kalijaga

Pengantar

Bibliografi memiliki berbagai makna, antara lain sebagai kompilasi bibliografi sistematis atau enumeratif dari buku, manuskrip, format audiovisual, serta terbitan lain yang disusun menurut tata susunan logis yang mencakup pengarang, judul, tahun dan tempat terbit, penerbit, rincian tentang edisi, halaman, seri, dan isi literer.¹

Bibliografi sering dikaitkan dengan perpustakaan. Secara singkat, definisi perpustakaan adalah kumpulan material perpustakaan dalam berbagai format, dicatat untuk menyediakan akses fisik, bibliografis, dan intelektual ke kelompok sasaran.² Koleksi perpustakaan lazimnya dicatat dalam katalog atau kini dalam pangkalan data, sementara bibliografi memiliki sifat bahwa yang dicakup tidak terbatas pada satu lokasi saja.

¹ Sulistyo-Basuki, *Kamus ilmu perpustakaan dan sains informasi* (Jakarta: Sagung Seto, 2018), hlm. 75—76.

² *Ibid.*, hlm. 75.

³ Mastini Hardjoprakosa, "Sedjarah perpustakaan di Indonesia", dalam *Madjalah Himpunan Pustakawan Chusus Indonesia*, 1(2), Djuni 1970, hlm. 74—82; Mastini Hardjoprakosa, "The development of libraries in Indonesia", dalam *Indonesian Quarterly*, 3(2), 1975, hlm. 74—82.

Perpustakaan di Indonesia

Beberapa penulis, seperti Hardjoprakosa³, Nurhadi⁴, dan Tjoen⁵ (1966) menyebutkan bahwa pada masa Sriwijaya dan Majapahit sudah dikenal adanya perpustakaan. Bila mengacu pada definisi perpustakaan seperti disebutkan di atas, maka yang dimaksud adalah koleksi manuskrip atau naskah yang berada di sebuah tempat (lazimnya di kuil atau istana). Namun demikian, koleksi ini belum ditata seperti layaknya koleksi sebuah perpustakaan. Bila buku dikaitkan dengan pencetakan, maka pencetakan buku baru ada pada abad ke-18. Adapun sebelumnya ada koran hasil pencetakan, yakni koran *Bataviasche Nouvelles* yang dicetak pada 1744.⁶ Sesudah itu, ada beberapa produk cetak, namun usaha untuk mencatatnya secara sistematis sebagaimana pengertian bibliografi, belum ada.

⁴ Muljani A. Nurhadi, *Sejarah perpustakaan dan perkembangannya di Indonesia* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983).

⁵ Mohd Joesoef Tjoen, *Perpustakaan Indonesia dari zaman ke zaman* (Djakarta: Kantor Bibliografi Nasional, 1966).

⁶ Sulistyo-Basuki, *Periodisasi perpustakaan Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 164.

Bibliografi Zaman Hindia Belanda

Bibliografi yang pertama kali terbit di Indonesia disusun oleh seorang sarjana hukum Mr⁷ J.A. van der Chijs dalam karya berjudul *Proeve eener Nederlandsch Indische bibliografie (1659-1870)*⁸. Bibliografi tersebut terbit sebagai bagian dari sebuah seri yang disebut *Verhandelingen van Bataviaasche Genootschap van Kunsten en Wetenschappen deel XXXVII* (1875), kemudian disusul dengan perbaikan dan suplemen pada *Verhandelingen deel XXXIX* (1880) dan *Verhandelingen deel LV* (1903).

Bibliografi karya van der Chijs disusun secara kronologis menurut tahun terbit yang mencakup buku dan majalah. Entri buku memuat nama pengarang, judul, penerbit dan tahun terbit, jumlah halaman, serta dimensi buku. Ukuran dimensi ini menggunakan sebutan kuarto, desimo, folio berbeda dengan sekarang yang menggunakan satuan sentimeter. Adapun cakupan majalah yang ada dalam karya van der Chijs berasal dari rentang waktu 1799—1870.

⁷ Mr merupakan singkatan dari Meester in de Rechten, yakni gelar sarjana hukum yang diperoleh setelah belajar lima tahun di universitas.

⁸ J.A. van der Chijs, *Proeve eener Nederlandsch Indische bibliografie (1659-1870)* (Batavia: Bruining & Wijt, 1875).

⁹ R. Poerwasoewignja, *Inhoudsopgave der Javaansche couranten: in de bibliotheek van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (Batavia: Drukkerij Papyrus, 1911).

Pada tahun 1911, Bataviaasch Genootschap menerbitkan semacam indeks surat kabar berjudul *Inhoudsopgave der Javaansche couranten: in de bibliotheek van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*⁹ yang disusun oleh R. Poerwasoewignja dengan kata pengantar oleh D.A. Rinkes¹⁰. Terbitan tersebut juga merupakan sebuah bibliografi karena mencatat isi surat kabar yang terbit di Pulau Jawa dan berbahasa Jawa, seperti surat kabar *Djoeroe Martani*, *Darmokondo*, *Djawi Kanda*, *Djenggala*, dan lain-lain. Pada tahun 1920, diterbitkan kembali bibliografi berjudul *Pratelan kawontenaning boekoe-boekoe basa*

*Djawi (tjitakan) ingkang kasimpen wonten ing gedong boekoe (museum) ing pasimpenan (bibliotheek) XXXIII, katerangaken dateng: R. Poerwasoewignja kalia R. Wirawangsa mawi dipoen-beboekani dening Toean Dr. D.A. Rinkes*¹¹. Karya tersebut merupakan buku yang ada di Perpustakaan Bataviaasch Genootschap. Setiap entrinya memuat keterangan pengarang, judul, tahun terbit,

¹⁰ Pegawai pemerintah, kelak menjadi Kepala Commissie voor de Volkslectuur yang berubah nama menjadi Balai Poestaka.

¹¹ R. Poerwasoewignja dan R. Wirawangsa, *Javaansche bibliographie gegrond op de boekwerken in die taal, aanwezig in de boekerij van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen / Pratélan kawontenaning boekoe-boekoe basa Djawi (tjitakan) ingkang kasimpen wonten ing gedong boekoe (museum) ing pasimpenan (bibliotheek) XXXIII* (Batavia: Ruygrok & Co., 1920—1921), 2 jilid.

nama penerbit bilamana ada, jumlah halaman, serta keterangan tinggi dalam ukuran kuarto, desimo, dan folio. Diterbitkan dalam dua jilid, bibliografi ini memuat daftar buku dan majalah yang terbit di Pulau Jawa.

Sementara itu, seorang pegawai perusahaan penerbitan G. Kolff & Co bernama G. Ockeloen juga menyusun bibliografi berjudul *Catalogus van boeken en tijdschriften uitgegeven in Nederlandsch Oost Indie van 1870-1937*¹². Karya ini merupakan upaya melanjutkan karya J.A. van der Chijs. Bibliografi tersebut memuat sekitar 10.000 entri dengan ketebalan 1.041 halaman. Cakupannya adalah buku dan majalah yang terbit di Indonesia, baik dalam bahasa Belanda maupun bahasa asing lainnya.

Sebagai pelengkap, diterbitkan pula *Catalogus dari boekoe-boekoe dan madjallah-madjallah jang diterbitkan di Hindia Belanda dari tahoen 1870-1937. [Bah. jang ke-2, memoeat boekoe2 dan madjallah2 jang ditoelis dalam bahasa boemipoetra]*¹³. Karya ini terbit pada 1940 dengan ketebalan 612 halaman. Isinya mencakup buku dan majalah berbahasa Melayu serta bahasa daerah lainnya. Setiap entri disusun menurut

abjad, sementara setiap judul diberi keterangan bahasa yang digunakan oleh buku tersebut. Sebagai contoh, tanda M (bahasa Melayu), J (bahasa Jawa), S (bahasa Sunda), dan Md (bahasa Madura). Adapun entri majalah hanya memuat judul majalah, nama penerbit, nama redaksi bilamana ada, harga, dan frekuensi terbit.

Kedua bibliografi karya Ockeloen tersebut diterbitkan oleh penerbit G. Kolff & Co tempat Ockeloen bekerja. Dengan menggunakan istilah *catalogus*, Ockeloen bermaksud menunjukkan bahwa karyanya merupakan karya ilmiah. Ia menyusun bibliografinya berdasarkan prospektus, katalog penerbit, iklan dalam surat kabar dan majalah, serta *klapper*¹⁴ pedagang buku. Hal ini menunjukkan bahwa karya yang dimuat dalam *catalogus* itu tidak semuanya pernah dilihatnya. Adapun tujuan penerbitan *catalogus* tersebut adalah untuk membantu perdagangan buku di Indonesia dan Belanda serta perpustakaan dan taman bacaan.

Ockeloen masih meneruskan pembuatan bibliografinya dalam dua terbitan pada tahun 1939. Bibliografi yang disusunnya itu adalah *Catalogus van in Ned. - Indie verschenen*

¹² G. Ockeloen, *Catalogus van boeken en tijdschriften uitgegeven in Nederlandsch Oost Indie van 1870-1937* (Batavia: Kolff, 1939/1940).

¹³ G. Ockeloen, *Catalogus dari boekoe-boekoe dan madjallah-madjallah jang diterbitkan di Hindia Belanda dari tahoen 1870-1937. [Bah. jang ke-2, memoeat boekoe2 dan madjallah2 jang ditoelis*

dalam bahasa boemipoetra] (Batavia-Amsterdam: G. Kolff & Co, 1940).

¹⁴ *Klapper* adalah semacam buku yang digunakan untuk mencatat data secara alfabetis. Pada masa sekarang, *klapper* umumnya digunakan untuk menuliskan data siswa secara alfabetis (buku *klapper* siswa).

*boeken in de jaren 1938-1941 en enkele aanvullingen op de gestencilde catalogus verschenen in 1939*¹⁵ dengan ketebalan 322 halaman. Bibliografi tersebut diterbitkan oleh G. Kolff pada bulan Januari 1942 sebelum

Belanda menyerah kepada Jepang pada Maret 1942. Adapun untuk buku berbahasa Melayu dan bahasa daerah lainnya, daftarnya dimuat dalam *Catalogus dari boekoe-boekoe dan madjallah-madjallah jang diterbitkan di Hindia Belanda dari tahoen 1938-1939* yang terbit pada 1942, sesaat sebelum Jepang menduduki Hindia Belanda.

Bibliografi Zaman Jepang (1942-1945)

Diketahui bahwa selama pendudukan Jepang, terbit beberapa buku dan majalah. Namun, tidak banyak yang mencatatnya karena pada masa itu semua kegiatan ditujukan bagi peperangan. Sejauh ini, pencatatan buku serta majalah yang terbit pada zaman Jepang pernah dilakukan oleh John M. Echols pada tahun 1963 dalam karya berjudul *Preliminary checklist of Indonesian imprints during the Japanese period (March 1942-August 1945): with annotations*¹⁶ dengan ketebalan 56 halaman. Selanjutnya, pada tahun 1982/1983,

¹⁵ G. Ockeloen, *Catalogus van in Ned.-Indie verschenen boeken in de jaren 1938-1941 en enkele aanvullingen op de gestencilde catalogus verschenen in 1939* (Batavia: G. Kolff, 1942).

¹⁶ John M. Echols, *Preliminary checklist of Indonesian imprints during the Japanese period*

Perpustakaan Nasional RI menerbitkan bibliografi semasa pendudukan Jepang dalam karya berjudul *Katalog terbitan Indonesia selama pendudukan Jepang 1942-1945*¹⁷ dengan ketebalan 101 halaman.

Purnacatatan

Dari segi bibliografi, kegiatan penerbitan sesudah tahun 1945 dicatat oleh Ockeloen yang menerbitkan *Catalogus dari buku2 jang diterbitkan di Indonesia* (Bandung: G. Kolff & Co, 1950) dalam dua jilid. Jilid I berisi daftar buku berbahasa Belanda yang terbit di Indonesia antara tahun 1945—1949, sedangkan jilid II berisi daftar buku berbahasa Melayu, Jawa, dll. dengan cakupan terbitan periode 1937—1941 yang merupakan pelengkap dari bagian yang tidak sempat diterbitkan pada tahun 1942.

Selanjutnya, Ockeloen menerbitkan *Catalogus dari buku2 jang diterbitkan di Indonesia* (Bandung: G. Kolff & Co, 1952—1955) sebanyak tiga jilid. Jilid I mencakup terbitan periode 1950—1951 (Bandung: G. Kolff & Co, 1952), jilid II mencakup terbitan periode 1952—1953 (Bandung: G. Kolff & Co, 1954), dan jilid III mencakup terbitan tahun 1954 (Bandung: G. Kolff & Co, 1955).

(March 1942-August 1945): with annotations (Ithaca: Cornell University, 1963).

¹⁷ Wartini Santoso (ed.), *Katalog terbitan Indonesia selama pendudukan Jepang 1942-1945* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982/1983).

Sesudah terbitan tersebut, Ockeloen mengundurkan diri dari kegiatan penyusunan bibliografi. Ia pulang ke negeri Belanda pada tahun 1958 dan meninggal dunia pada tahun 1966.¹⁸ Tak dapat disangkal bahwa Ockeloen berjasa besar dalam pencatatan bibliografis terbitan Indonesia yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber, seperti katalog penerbit, surat kabar, timbangan buku, serta korespondensi pribadi. Semuanya itu dilakukan tanpa produk perundang-undangan seperti undang-undang deposit—undang-undang deposit zaman Hindia Belanda hanya berlaku untuk lembaga pemerintah.

Selanjutnya, kegiatan penyusunan bibliografi di Indonesia baru dimulai kembali pada 1 Januari 1953 dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Nomor 46860/KAB/11 Desember 1952 yang mulai berlaku pada 1 Januari 1953 dengan berdirinya Kantor Bibliografi Nasional. Kegiatan selanjutnya, yakni dari Kantor Bibliografi Nasional, bukan bagian dari makalah ini sehingga tidak dibahas dalam karangan ini.

Daftar Pustaka

- Barnett, S.A. *et al.* (1967). *Developmental book activities and needs in Indonesia*. Washington D.C.: US Agency for International Development.
- Budiwidjaja, Arif. (1975). *Suatu tinjauan bibliografi Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Echols, John M. (1966). "In memoriam: G.F. Ockeloen, 1904—1966", *Indonesia*, 2: 157—159.
- Fauzi, A.S. (1979). *Pengembangan penterjemahan buku-buku ilmiah ke dalam Bahasa Indonesia untuk penggunaan di perguruan tinggi*. (Skripsi, Universitas Indonesia).
- Hardjoprakosa, Mastini. (1975). "Universal bibliographical control di Asia Tenggara", *Majalah IPI*, 2 (3—4): 39—41.
- Sekedar tentang bibliografi nasional dengan tambahan teks Bahasa Inggris*. (1960). Djakarta: Gunung Agung.
- Sulistyo-Basuki. (1981/1982). "Sejarah perkembangan bibliografi di Indonesia", *Analisis Kebudayaan*, 2 (3): 99—102.
- _____ (1994). *Periodisasi perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2018). *Kamus ilmu perpustakaan dan sains informasi*. Jakarta: Sagung Seto.

¹⁸ John M. Echols, "In memoriam: G.F. Ockeloen, 1904—1966", dalam *Indonesia*, 2, October 1966, hlm. 157—159.